

Strategi Penguatan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Bisnis dan Manajemen Perkantoran

Sintiya Rahayu¹, Syalwa Rizkia Putri Purnama², Thopik Valen Suyadimardi³, Tsani Azalia Rizki⁴, Zahra Alfi Rahma⁵, Mochamad Whilky Rizkianfi⁶

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Manajemen Perkantoran, Universitas Pendidikan Indonesia

⁶ Pendidikan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: sintiyya.rahayyu17@upi.edu¹, syalwarizkiaputri@upi.edu²,
valenthopik12@upi.edu³, tsaniazalia@upi.edu⁴, zahraalfirahma@upi.edu⁵,
wilkysgm@upi.edu⁶

Abstrak

Keberhasilan komunikasi dalam dunia bisnis dan manajemen perkantoran sangat ditentukan oleh penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Studi ini bertujuan untuk merumuskan strategi dalam memperkuat fungsi Bahasa Indonesia dalam komunikasi profesional serta menganalisis hambatan yang dihadapi selama implementasinya. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui studi literatur dan penyebaran kuisisioner kepada pegawai sektor negeri maupun swasta. Temuan menunjukkan bahwa lemahnya kemampuan berbahasa, pengaruh kuat bahasa asing, dan minimnya program pelatihan merupakan kendala utama. Untuk mengatasinya, diusulkan beberapa langkah strategis seperti penyusunan pedoman bahasa perusahaan, pelatihan berkelanjutan, evaluasi internal, serta kampanye penggunaan bahasa yang baik di lingkungan kerja. Strategi-strategi tersebut diyakini mampu mendorong peningkatan profesionalisme, memperkuat jati diri bangsa, dan menciptakan pola komunikasi yang tertib dan produktif di tempat kerja.

Kata kunci: *Bahasa Indonesia, Komunikasi Bisnis, Manajemen Perkantoran*

Abstract

Effective communication in the realm of business and office management is highly dependent on the proper and standardized use of the Indonesian language. This study aims to formulate strategies to strengthen the function of Bahasa Indonesia in professional communication, while also analyzing the challenges encountered during its implementation. Using a descriptive qualitative approach, data were gathered through literature reviews and the distribution of questionnaires to both public and private sector employees. The findings reveal that poor language proficiency, the strong influence of foreign languages, and the lack of training programs are the main obstacles. To address these issues, several strategic steps are proposed, including the development of corporate language guidelines, continuous training, internal evaluations, and language use campaigns in the workplace. These strategies are believed to enhance professionalism, reinforce national identity, and foster an orderly and productive communication culture in the work environment.

Keywords : *Bahasa Indonesia, Business Communication, Office Management*

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan dalam dunia bisnis saat ini adalah bagaimana menyampaikan pesan secara efektif menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tidak jarang, pertemuan bisnis mengalami hambatan komunikasi akibat perbedaan dialek dan latar budaya antar mitra dari berbagai daerah. Perbedaan ini dapat menimbulkan miskomunikasi dan menghambat kelancaran diskusi. Selain itu, penggunaan istilah yang kurang tepat atau tidak sesuai konteks dapat menurunkan profesionalitas dan bahkan merusak citra perusahaan. Ditambah lagi, kurangnya kemampuan dalam menyusun kalimat persuasif menyebabkan ide atau argumen bisnis menjadi

kurang menarik dan tidak mampu meyakinkan pihak lain. Semua faktor ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penguatan keterampilan berbahasa Indonesia dalam lingkungan bisnis agar komunikasi dapat berlangsung secara optimal dan profesional (Pradani et al., 2024).

Komunikasi yang efektif merupakan faktor kunci dalam meningkatkan performa kerja dan mendukung standar profesional di lingkungan kerja. Dalam penerapan pedoman komunikasi organisasi, keberhasilan penyampaian pesan tidak hanya bergantung pada isi pesan itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh struktur bahasa serta penggunaan tata bahasa yang tepat. Penggunaan tata bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan yang berlaku menjadi elemen penting untuk memastikan pesan tersampaikan dengan jelas, dipahami secara akurat, dan membangun citra profesional baik bagi individu maupun perusahaan (Andrian et al., 2024).

Penggunaan bahasa informal semakin marak terjadi dalam komunikasi bisnis dan lingkungan perkantoran, fenomena ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain media sosial, budaya kerja yang fleksibel, serta dorongan untuk membangun kedekatan antar sesama rekan kerja (Rabbani et al., 2024). Bahasa Indonesia yang sesuai kaidah dapat mendukung terbentuknya suasana kerja yang harmonis dan efisien. Di samping itu, penggunaan bahasa yang santun dan profesional mampu memperbaiki interaksi antar individu, mempererat kerja sama tim, serta mendorong peningkatan kinerja di lingkungan perkantoran (Febriana et al., 2024).

Bahasa Indonesia turut berperan penting dalam ranah bisnis, khususnya dalam konteks komunikasi formal seperti penyusunan surat resmi, penyampaian presentasi, serta pelaksanaan rapat atau pertemuan bisnis (Firmansyah et al., 2024). Pendekatan menyeluruh dengan mengintegrasikan unsur-unsur bahasa, budaya organisasi, profesionalisme, dan identitas nasional dapat menciptakan analisis strategi pemanfaatan bahasa Indonesia dalam konteks komunikasi bisnis dan pengelolaan perkantoran.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam terkait strategi penekanan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada komunikasi bisnis dan manajemen perkantoran. Pemahaman efektivitas bahasa Indonesia dapat mendukung kelancaran interaksi antar pegawai di perusahaan, terutama dalam konteks manajemen perkantoran. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan komunikasi internal dan eksternal, termasuk kemampuan bahasa Indonesia dalam menciptakan suasana kerja yang harmonis, terorganisir, dan efisien (Wanda, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengamati dan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan langsung. Fokus utama dari pendekatan ini adalah memahami bagaimana strategi penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi bisnis dan manajemen perkantoran. Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai negeri dan pegawai swasta karena terlibat langsung dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam lingkup perkantoran dan bisnis.

Data membahas tentang strategi yang digunakan untuk menekankan bahwa bahasa Indonesia sangat penting dalam komunikasi bisnis dan manajemen perkantoran. Data dikumpulkan dengan melakukan studi literatur secara sistematis, dengan mengidentifikasi kata kunci utama seperti komunikasi bisnis, bahasa Indonesia, dan lingkungan kerja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengisi kuisisioner yang diberikan kepada pegawai negeri dan pegawai swasta untuk menggali pandangan mereka mengenai pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi bisnis. Analisis data dilakukan dengan kombinasi pertanyaan terbuka untuk menggambarkan kecenderungan responden dalam penerapan bahasa Indonesia dalam komunikasi bisnis dan manajemen perkantoran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia memainkan peranan penting dalam mendukung efektivitas komunikasi di sektor bisnis dan manajemen perkantoran. Penggunaan Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah kebahasaan tidak hanya memperlancar aliran informasi antarpegawai, tetapi juga secara signifikan meningkatkan tingkat profesionalisme di lingkungan kerja. Komunikasi yang berjalan efektif mampu mengurangi risiko kesalahpahaman, mempercepat

proses pengambilan keputusan, serta mempererat hubungan kerja antarindividu dalam perusahaan.

Dalam praktik bisnis modern, kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri karyawan, terutama ketika menyampaikan presentasi kepada klien, atasan, maupun rekan kerja. Hasil survei menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dalam penyampaian informasi menjadikan pesan lebih terstruktur, mudah dipahami, dan secara tidak langsung memperkuat citra profesional individu dan perusahaan.

Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia dalam dunia bisnis berperan strategis dalam memperkuat identitas budaya nasional di tengah derasnya arus globalisasi. Bahasa bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai representasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Konsistensi penggunaan Bahasa Indonesia dalam aktivitas bisnis turut mendukung upaya pelestarian budaya nasional dan menumbuhkan rasa bangga terhadap bahasa ibu di kalangan pekerja.

Tantangan Penggunaan bahasa Indonesia dalam Ruang Lingkup Bisnis dan Perkantoran

1. Kurangnya Pemahaman dan Keterampilan

Salah satu permasalahan utama dalam penggunaan Bahasa Indonesia di dunia bisnis dan perkantoran adalah masih rendahnya tingkat pemahaman serta keterampilan berbahasa di kalangan pegawai. Situasi ini tampak dari banyaknya pegawai yang dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, seringkali mengabaikan kaidah bahasa yang benar. Akibatnya, komunikasi menjadi kurang efektif dan pesan yang disampaikan sulit dipahami oleh penerimanya.

Seperti yang diutarakan oleh (Intan Wardani, 2024), ketidaktaatan terhadap aturan bahasa menyebabkan terhambatnya proses komunikasi, sehingga pendengar atau pembaca mengalami kesulitan dalam menangkap makna pesan yang dimaksudkan. Hal ini memperlihatkan bahwa dalam berbahasa, selain ketepatan dalam memilih kata, susunan kalimat yang logis serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks menjadi elemen penting dalam keberhasilan penyampaian pesan.

Kegagalan dalam menyampaikan pesan secara efektif membawa dampak negatif terhadap performa organisasi. Informasi yang disampaikan secara tidak jelas dapat memicu kesalahpahaman, memperlambat proses kerja, meningkatkan potensi konflik antarpegawai, dan pada akhirnya menurunkan produktivitas organisasi. Dalam lingkungan bisnis yang menuntut komunikasi yang cepat, tepat, dan akurat, lemahnya kemampuan berbahasa menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Selain itu, keterbatasan keterampilan berbahasa ini juga berdampak pada citra profesional individu maupun institusi. Bahasa bukan sekadar sarana pertukaran informasi, tetapi juga menjadi representasi profesionalisme, kredibilitas, serta komitmen organisasi terhadap kualitas kerja. Ketidakmampuan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar dapat menimbulkan kesan kurang profesional di mata klien, mitra bisnis, maupun masyarakat luas.

Menurut Keraf (1997) dalam (Wanda, 2024), keberhasilan komunikasi antarpribadi sangat ditentukan oleh sejauh mana individu menguasai bahasa yang digunakan, termasuk dalam interaksi di lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, setiap pegawai perlu memiliki pemahaman yang mendalam serta keterampilan dalam menerapkan kaidah dan norma kebahasaan yang berlaku. Penguasaan ini menjadi faktor kunci dalam memastikan kelancaran komunikasi, baik di tingkat internal maupun eksternal perusahaan, serta mendukung efektivitas operasional dan pencapaian tujuan organisasi.

2. Dominasi Bahasa Asing

Di tengah percepatan arus globalisasi, penggunaan bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, telah menjadi bagian yang lumrah dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam ranah bisnis dan manajemen perkantoran. Bahasa asing kini diandalkan sebagai sarana dalam berbagai aktivitas komunikasi profesional, baik di tingkat nasional maupun global. Kondisi serupa juga tampak di Indonesia, di mana perkembangan zaman memperlihatkan bahwa

bahasa asing memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap Bahasa Indonesia, terutama dalam hal struktur tata bahasa dan penggunaan kosakata.

Menurut (Ananda, 2023), terdapat sejumlah faktor yang menyebabkan meningkatnya penggunaan bahasa asing di kalangan masyarakat Indonesia. Salah satu faktor utamanya adalah kuatnya pengaruh budaya global yang mendorong penerimaan terhadap bahasa asing dalam berbagai konteks. Selain itu, istilah asing seringkali diidentikan dengan peningkatan status sosial, di mana banyak individu memandang penggunaan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari, laporan bisnis, ataupun presentasi sebagai lambang kemodernan, dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam konteks bisnis dan administrasi perkantoran, fenomena ini membawa tantangan yang tidak dapat diabaikan. Di satu pihak, penguasaan bahasa asing memang menjadi keharusan untuk memperluas koneksi internasional dan meningkatkan daya saing di pasar global. Namun di pihak lain, dominasi penggunaan bahasa asing yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap eksistensi Bahasa Indonesia di dunia profesional. Ketergantungan berlebihan pada bahasa asing berpotensi melemahkan penghargaan terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mengancam kelestarian identitas nasional dalam lingkungan kerja yang semakin terpengaruh globalisasi.

3. Kurangnya Pelatihan atau Pembinaan

Berdasarkan hasil survei, banyak perusahaan yang belum menerapkan program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia di kalangan karyawannya. Tidak adanya program semacam ini mengakibatkan terbatasnya perkembangan keterampilan komunikasi formal, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang pada akhirnya menghambat kelancaran interaksi profesional di dalam organisasi.

Keterbatasan dalam pengembangan keterampilan berbahasa ini secara langsung memengaruhi kualitas komunikasi, baik di dalam perusahaan maupun dengan pihak eksternal. Banyak karyawan yang masih sering melakukan kesalahan dalam menyusun dokumen resmi, laporan, korespondensi bisnis, serta dalam menyampaikan presentasi.

Pelatihan bahasa yang dilakukan secara rutin memiliki berbagai keuntungan strategis. Selain meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam berkomunikasi, pelatihan ini juga membantu memperbaiki kesalahan dalam penggunaan bahasa, memperkuat konsistensi dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang benar, dan meningkatkan kemampuan analitis serta sistematis dalam menyusun pesan. Lebih dari itu, pelatihan berkelanjutan juga dapat memperkuat budaya organisasi melalui penggunaan bahasa yang seragam dan sesuai dengan standar profesional.

Strategi Penguatan bahasa Indonesia

Banyaknya tantangan yang mempengaruhi tata bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka diperlukan langkah-langkah strategis untuk memperkuat peran bahasa Indonesia, tidak hanya sebagai bahasa nasional, tetapi juga sebagai bagian penting dari identitas profesional dalam dunia bisnis dan manajemen perkantoran. Dengan demikian, dibutuhkan strategi yang terencana dan berkesinambungan untuk mengoptimalkan penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai kegiatan profesional.

1. Penyusunan Panduan Kebahasaan Perusahaan

Salah satu pendekatan strategis yang dapat diambil untuk memperkuat efektivitas komunikasi adalah dengan merancang panduan kebahasaan perusahaan. Panduan ini tidak hanya berfungsi sebagai acuan resmi dalam penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah, tetapi juga berperan penting dalam menjaga konsistensi dan profesionalisme dalam seluruh bentuk komunikasi, baik tertulis maupun lisan.

Penyusunan panduan kebahasaan merupakan langkah mendasar yang perlu diterapkan di lingkungan perusahaan untuk memastikan keseragaman penggunaan Bahasa Indonesia di semua unit kerja. Dengan adanya panduan ini, perusahaan dapat mendorong penggunaan bahasa yang komunikatif dan profesional, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahpahaman dan ketidakjelasan dalam komunikasi bisnis. Standarisasi bahasa ini

memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kredibilitas perusahaan di mata klien, mitra bisnis, dan masyarakat umum.

Penggunaan Bahasa Indonesia secara tepat dalam aktivitas bisnis dapat meningkatkan efektivitas rapat dan mempererat hubungan kerja sama antar mitra (Pradani et al., 2024). Penyesuaian bahasa berdasarkan konteks dan karakteristik audiens menjadi faktor penting dalam memperlancar komunikasi dan membangun kepercayaan antar pihak. Ini membuktikan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang profesional dapat mendukung pencapaian berbagai tujuan bisnis.

Selain itu, adanya panduan kebahasaan berfungsi untuk membatasi penggunaan istilah asing yang tidak perlu. Penggunaan bahasa campuran yang tidak proporsional dapat menghambat pemahaman, terutama bagi audiens dalam negeri yang lebih akrab dengan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, pedoman yang mengatur pilihan istilah teknis, struktur kalimat, gaya bahasa formal, dan format dokumen resmi sangat diperlukan untuk memastikan pesan bisnis dapat disampaikan secara efektif dan dipahami dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitaningrum., dkk (2024) dalam (Zhaharah, 2024), konsistensi penggunaan bahasa dalam dokumen bisnis seperti laporan tidak hanya meningkatkan kualitas komunikasi internal, tetapi juga memperkuat citra profesional perusahaan. Karena itu, penyusunan panduan kebahasaan sebaiknya diiringi dengan program sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan agar seluruh karyawan memahami dan mampu menerapkan standar bahasa yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, pengembangan panduan kebahasaan di lingkungan perusahaan bukan sekadar memenuhi kebutuhan administratif, melainkan juga menjadi bagian integral dari strategi komunikasi perusahaan. Upaya ini menjadi sangat penting untuk memastikan kelangsungan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam dunia bisnis dan perkantoran sekaligus memperkuat identitas nasional di tengah perkembangan global yang semakin dinamis.

2. Pelatihan Berkala

Pelatihan bahasa Indonesia secara berkala merupakan salah satu pendekatan strategis yang esensial untuk meningkatkan kemampuan komunikasi profesional karyawan dalam lingkungan bisnis dan manajemen perkantoran. Program pelatihan ini dirancang untuk mengasah keterampilan karyawan dalam menyusun dokumen bisnis, melaksanakan surat-menyurat resmi, serta berkomunikasi lisan sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan pelaksanaan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, karyawan dapat mengembangkan kompetensi kebahasaan yang relevan dengan tuntutan organisasi sekaligus memperkuat kepercayaan diri dalam menyampaikan ide dan informasi secara efektif dan jelas.

Selain itu, pelatihan bahasa Indonesia yang dilakukan secara rutin berperan penting dalam membentuk budaya penggunaan bahasa Indonesia secara konsisten di tempat kerja. Perusahaan dapat mengembangkan kebijakan internal yang mendorong penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam berbagai aktivitas komunikasi harian, seperti surat-menyurat, rapat, dan penyusunan dokumen resmi. Langkah ini tidak hanya menghasilkan pola komunikasi yang lebih konsisten dan profesional, tetapi juga memperkuat rasa nasionalisme di lingkungan kerja (Wanda, 2024).

Perusahaan yang menerapkan program pelatihan bahasa secara berkesinambungan mengalami peningkatan yang berarti dalam efektivitas komunikasi, baik di lingkungan internal maupun eksternal, yang pada gilirannya memperkuat citra profesional dan reputasi organisasi di hadapan mitra bisnis. Selain itu, pelatihan bahasa Indonesia juga berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia secara komprehensif, yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan di era digital dan globalisasi. Karyawan yang memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dapat lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta memenuhi tuntutan profesionalisme di lingkungan kerja (Putri et al., 2025)

3. Pengawasan dan Evaluasi Internal

Pengawasan internal berperan dalam memantau penerapan kebijakan penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan sesuai dalam semua bentuk komunikasi bisnis, baik verbal maupun tertulis. Evaluasi dilakukan secara rutin untuk mengukur sejauh mana standar

kebahasaan telah diimplementasikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas komunikasi serta profesionalisme organisasi.

Pengawasan internal dapat dilaksanakan melalui audit komunikasi yang bertujuan menilai ketepatan penggunaan bahasa Indonesia dalam dokumen resmi serta interaksi lisan antara karyawan dengan mitra bisnis. Proses evaluasi ini berfungsi untuk mengungkap kelemahan dalam penggunaan bahasa yang berpotensi menimbulkan miskomunikasi atau merusak citra profesional perusahaan. Dengan penerapan pengawasan yang terstruktur, organisasi dapat berkontribusi pada peningkatan efektivitas komunikasi bisnis serta memperkuat citra perusahaan di hadapan mitra dan pelanggan (Pasaribu et al., 2024).

4. Kampanye Kebahasaan di Lingkungan Kerja

Kampanye kebahasaan di lingkungan kerja merupakan upaya strategis yang dirancang untuk membentuk budaya berbahasa Indonesia yang baik dan benar secara konsisten dalam konteks komunikasi bisnis dan administrasi perkantoran. Inisiatif ini memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesadaran profesional terhadap fungsi bahasa Indonesia sebagai instrumen komunikasi resmi yang mendukung penguatan citra serta kredibilitas perusahaan.

Pelaksanaan kampanye kebahasaan secara sistematis dan berkelanjutan berperan dalam meningkatkan profesionalisme komunikasi di lingkungan kerja, mengurangi kemungkinan terjadinya miskomunikasi, serta memperkuat identitas nasional dan budaya perusahaan. Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dalam komunikasi bisnis juga berkontribusi dalam membangun kepercayaan mitra dan pelanggan, serta mempermudah proses negosiasi dan kolaborasi (Pasaribu et al., 2024).

Penguatan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi yang harus digunakan dalam semua kegiatan bisnis dan manajemen kantor. Standarisasi ini meliputi pemakaian bahasa yang benar, jelas, dan sesuai dengan konteks bisnis, yang pada akhirnya akan meningkatkan kredibilitas serta citra profesional organisasi di hadapan mitra bisnis dan pemangku kepentingan (Wulan et al., 2024). Pendekatan ini berbeda dengan praktik sebelumnya yang kurang memperhatikan konsistensi bahasa, sehingga pembaruan ini memperkuat profesionalisme melalui komunikasi yang terstruktur dan terstandarisasi.

SIMPULAN

Penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai kaidah berperan penting dalam komunikasi bisnis serta pengelolaan perkantoran. Bahasa yang baik tidak hanya memudahkan komunikasi internal, tetapi juga meningkatkan kesan profesional, memperkuat identitas perusahaan, dan mendukung keberadaan identitas nasional di tengah pengaruh globalisasi. Meski demikian, masih terdapat sejumlah tantangan, seperti kurangnya keterampilan berbahasa, pengaruh dominan bahasa asing, serta terbatasnya pelatihan formal di berbagai lembaga. Penggunaan Bahasa Indonesia secara konsisten mampu mempererat kerja sama antar pegawai dan membentuk budaya organisasi yang kokoh.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perusahaan maupun instansi pemerintah menyusun pedoman kebahasaan internal untuk mengatur penggunaan Bahasa Indonesia dalam komunikasi bisnis secara konsisten dan profesional. Selain itu, pelatihan kebahasaan secara rutin perlu diadakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi formal karyawan, perusahaan juga dianjurkan untuk memasukkan nilai-nilai kebahasaan ke dalam budaya organisasi, sehingga penggunaan Bahasa Indonesia tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi bagian dari identitas profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, E. P. (2023). Daya Minat Dalam Penggunaan Bahasa Inggris Dan Pengaruhnya Terhadap Komunikasi Masyarakat Indonesia. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 1(02 Juni), 172–184. <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/664>
- Andrian, M. A., Nashrullah, Y. C., & Adi, P. (2024). Tata Bahasa Indonesia Dalam Lingkungan Kerja: Strategi Efektif Untuk Komunikasi Yang Profesional. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 7(2), 1–7.

<https://doi.org/10.31851/parataksis.v7i2.15027>

- Febriana, I., Manalu, T. A., Betsyeba, J., Sinaga, S. R., & Tri, G. (2024). *Analisis Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Bisnis terhadap Lingkungan Kerja : Studi Kasus Pada Gen-Z*. 13(03), 36–41.
- Firmansyah, F., Rachma, G. A., Sanjaya, F. N., Dwi, V., Aprilia, P., Kurnia, T. A., & Rizkyanfi, W. (2024). Optimalisasi Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Bisnis Dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Lingkungan Perkantoran. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(4), 4–9.
- Intan Wardani, R. S. (2024). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi yang Efektif. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(10), 402–404.
- Pasaribu, R., Mayori, K., Ardana, A., Wudda, A. R., Aditiya, F., Febriana, I., Kode, C., & Kerja, L. (2024). *BAHASA INDONESIA DI LINGKUNGAN KERJA : DAMPAK PERCAMPURAN BAHASA*. 7, 16420–16432.
- Pradani, S. P. N., Wardani, P. A., Afifah, N. N., Sahesti, I., Tivan, K., & Arum, D. P. (2024). Komunikasi Lintas Budaya : Strategi Pemanfaatan Bahasa Indonesia dalam Pertemuan Bisnis. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i2.2337>
- Putri, D., Husna, K., Fahrezi, M. A., & Darmansah, T. (2025). *Peran Pelatihan Berbasis Kompetensi dalam Meningkatkan Produktivitas Tenaga Pendidik di Era Digital*.
- Rabbani, A. P., Maulana, F. Y., Alhasbi, F., & Nurhasanah, R. (2024). *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 7, 80–85.
- Wanda, P. (2024). *PERAN BAHASA INDONESIA DALAM MANAJEMEN KOMUNIKASI INTERNAL ORGANISASI INDONESIA*. 7, 15929–15937.
- Wulan, I. F., Yurida, E. P., Frawyta, A. W., & Sitorus, A. A. S. I. (2024). *Peran Bahasa Indonesia dalam Komunikasi yang Efektif Sebagai Strategi Manajemen untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. 1(2), 617–626.
- Zhaharah, N. A. (2024). *EFEKTIFITAS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA LAPORAN KEUANGAN PT . CAHAYA BINTANG MEDAN Tbk*. 1(6), 271–277.